

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KAIMANA
2007-2017**

Paulus Iriyena¹, Amran T. Naukoko², Hanly .F. Dj. Siwu³
*^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : paulusiriyena09257@gmail.com*

ABSTRAK

Infrastruktur merupakan sarana public primer dalam menjalankan perekonomian suatu Negara, infrastruktur dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan kelancaran distribusi aliran barang, dengan adanya infrastruktur yang memadai akan terselenggara system transportasi yang efektif. Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang paling sering digunakan untuk suatu wilayah agar pertumbuhan ekonomi meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur jalan terhadap Kabupaten Kaimana, dan data yang di gunakan adalah data sekunder dalam bentuk deret berkala (time series) periode 2007-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi dan kondisi jalan sebagai variabel dependen dan harus analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sebagai variabel independent. untuk infrastruktur jalan berkorelasi positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kondisi jalan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, Infrastruktur Jalan, Pengeluaran Pemerintah, Kondisi Jalan.

ABSTRACT

Infrastructure is the primary public means of managing the state, in the infrastructure it can support the economic activities of the community and the smooth distribution of goods, with the existence of adequate infrastructure an effective transportation system will be implemented. road is one of the infrastructure that is most often used for a region so that economic growth rises.

The purpose of this study was to analyze government spending on road infrastructure towards Kaimana Regency, and the data used was secular data in the form of time series in the period 2007-2017. The analytical method used in this study is the multiple regression analysis method. This study uses economic growth and road conditions as the dependent variable and the extent of the analysis shows that government expenditure is an independent variable. for road infrastructure there is a positive but not significant correlation with economic growth, while road conditions have a negative relationship to economic growth.

Keywords: Economic Growth, Road Infrastructure, Government Expenditure, Road Conditions

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Infrastruktur jalan di kabupaten kaimana di bangun agar dapat diakses oleh masyarakat maupun pemerintah setempat, Infrastruktur merupakan sarana publik primer dalam menjalankan perekonomian suatu negara. Keberadaan infrastruktur sangatlah penting bagi suatu perekonomian untuk suatu daerah dimana keberadaan infrastruktur yang baik akan pengaruh positif terhadap masyarakat suatu daerah. Infrastruktur dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan kelancaran distribusi aliran barang. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan terselenggara sistem transportasi yang efektif, efisien, aman dan lancar. Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang paling sering digunakan adalah infrastruktur untuk suatu wilayah agar pertumbuhan ekonomi bisa meningkat. Dalam rangka. Penyelenggaraan pemerintahan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi yang terdiri dari daerah-daerah kabupaten dan kota. Tiap-tiap daerah tersebut mempunyai hak dan kewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan pada masyarakat.

Di era pembangunan ini, banyak masalah yang dihadapi negara Indonesia terutama masalah ekonomi yang menuntut pemecahan. Sebab pada dasarnya masalah yang dihadapi senantiasa bermuara pada kehidupan masyarakat. Sektor Infrastruktur merupakan salah satu vital untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya merupakan sektor yang menghubungkan berbagai macam aktivitas ekonomi. Pembangunan prasarana jalan, sebagai salah satu sub sector infrastruktur, memiliki fungsi aksesibilitas untuk membuka daerah kurang berkembang dan fungsi mobilitas untuk memacu daerah yang telah berkembang. Saat ini proses pembangunan prasarana jalan di Indonesia sebagian besar ditangani oleh pemerintah karena prasarana jalan pada dasarnya merupakan barang publik. Alokasi modal atau investasi dan efisiensi menjadi faktor kunci dalam pembangunan sub sektor ini. Tanpa diikuti oleh kenaikan efisiensi, alokasi investasi ke sub sektor prasarana jalan tidak dapat menghasilkan manfaat yang optimal.

Perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi dan infrastruktur jalan makin berkembang dan makin bertambah luas, karena semakin banyak segi-segi yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi suatu proses pembangunan ekonomi dan infrastruktur jalan. cukup dan melihat perkembangan tingkat pendapatan per kapita masyarakat, tapi cenderung untuk melihat adanya pembagian hasil akibat perkembangan ekonomi dan infrastruktur jalan baik secara sektor maupun secara wilayah. Peran pemerintah sebagai mobilitas. Pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan. Semakin lancarnya transportasi akan menimbulkan dampak pergerakan orang maupun barang. Dengan demikian akan memicu peningkatan jumlah penduduk.

Meningkatnya jumlah penduduk akan merangsang naiknya permintaan barang dan jasa. Dimana menurut UU Nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan di mana jalan berperan sebagai prasarana transportasi yang memiliki peran penting dalam ekonomi yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagai prasarana distribusi barang dan merupakan kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan meningkat suatu wilayah. Infrastruktur transportasi terutama. Jalan merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi investor untuk menanamkan modal di suatu daerah. Sesuai dengan fungsi infrastruktur sebagai

perangsang tumbuhnya perekonomian, investor akan mengevaluasi keberadaan infrastruktur transportasi dari dua sisi yaitu Investor tertarik menanamkan modalnya apabila telah tersedia infrastruktur transportasi yang memadai (*investment follows the ship*), dan investor tertarik akan menambah investasinya apabila pembangun infrastruktur transportasi terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan perekonomian (*ship follows the investment*). Keterbatasan infrastruktur menyebabkan perusahaan-perusahaan yang sudah ada tidak akan terdorong melakukan ekspansi dari investor dan investor baru juga tidak tertarik melakukan investasi yang selanjutnya akan memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDR) Domestik Regional Bruto yang mana mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kondisi ruas jalan yang buruk akan menghambat lalu lintas perekonomian suatu daerah yang mana berimbas pada kelancaran akses perekonomian suatu masyarakat, yang mengakibatkan mobilitas antara daerah dan distribusi barang menjadi sulit. Karena masalah pembebasan lahan atau rintangan birokrasi lainnya. Bisa saja sebelum (*groundbreaking*) proyeknya terjadinya pergantian pemerintahan dengan pemerintah pusat baru yang tidak memprioritaskan proyek infrastruktur tersebut. Mengingat kepastian hukum dan peraturan cukup lemah di Indonesia, sektor swasta cenderung sangat berhati-hati dengan berinvestasi di proyek-proyek jangka panjang dan padat modal (dan oleh karena itu keputusan pemerintah pusat di saat sekarang ini untuk menggunakan perusahaan milik negara untuk membiayai dan membangun bagian besar dari proyek infrastruktur di Indonesia adalah keputusan yang bijaksana). Pembangunan infrastruktur jalan dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat di Kabupaten Kaimana. Infrastruktur pedesaan sebagai sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, ataupun pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta dalam rangka menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat seperti jalan, jembatan, kendaraan, terminal, pelabuhan, bandar udara, perumahan, pasar, perbankan, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, air bersih, penerangan dan sanitasi yang dapat mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat pedesaan baik material maupun spiritual. Kurangnya infrastruktur menyebabkan banyak masyarakat hidup Terkurung di wilayah terpencil dengan tingkat kemiskinan yang sangat parah, oleh sebab itu membuka akses agar supaya mempermudah suatu daerah, Pada berbagai persoalan yang memiliki kehidupan masyarakat mulai dari kemiskinan, wabah penyakit menular, gizi buruk, buta huruf dan keterbelakangan. Obat mujarab yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit tersebut adalah dengan membangun infrastruktur dasar (Hermanto Dardak 2009).

Pada dasarnya Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan dalam suatu wilayah untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi (Mankiw: 2003) pertumbuhan ekonomi diukur dengan (Gross Domestic Product) (GDP). Untuk melihat kesejahteraan perorangan diukur dengan GDP perkapita peningkatan kapital dan tenaga kerja akan meningkatkan output dalam perekonomian. Kapital meliputi investasi sektor publik dan privat dalam perekonomian. Sektor privat biasanya untuk membangun pabrik, pembelian mesin-mesin, dan sebagainya.

Todaro (2000) menjelaskan kaitan dengan pembangunan ekonomi bahwa tercakup dalam pengertian infrastruktur adalah aspek fisik dan finansial yang terkandung dalam jalan raya, kereta api, pelabuhan laut dan bentuk-bentuk sarana transportasi dan komunikasi ditambah air bersih, listrik dan pelayanan publik lainnya. Kabupaten kaimana merupakan salah satu daerah yang tertinggal di Provinsi Papua Barat, Indonesia di sisi lain daerah ini juga salah satu daerah yang

cukup tertinggal hubungan dengan transportasi umum. Sarana transportasi jalan merupakan penghubung utama di Kabupaten Kaimana. Selain jalan menuju Kabupaten Teluk Bintuni pemerintah membuka akses jalan. Ruas jalan trans Papua Papua Barat telah terhubung 1070 km. terhitung dari Sorong-Manukwari menuju Wasior dan Nabire perbatasan Papua dan Papua Barat 60% teraspal. Dengan terhubungnya ruas. Jalan nasional tersebut membuka kepada sektor lain untuk menanamkan investasinya agar pertumbuhan ekonomi juga bisa meningkatkan suatu daerah yang sudah dibangun pemerintah maupun swasta. Sorong–Manukwari 14 jam, Manukwari Wasior 12 jam dan Wasior menuju kabupaten Nabire provinsi Papua 10 jam, jalan trans pada tahun 2018, untuk memudahkan agar rakyat bisa mempergunakan. Sepanjang ruas jalan trans Papua Barat 100 unit. Kemudian jalan dari Manukwari menuju Kabupaten Bintuni sudah terhubung teraspal yang sisa belum teraspal 20 km masih belum karena berada di perusahaan kayu.

Pembangunan jalan di Kabupaten kaimana untuk terhubung menuju Kabupaten Fakfak pihaknya sudah membangun lebih dari 300 km. dan sisanya dibangun dari dua arah. Untuk Kaimana, sudah dibangun menuju Fakfak dan sebaliknya diharapkan pekerjaan akan berlanjut di tahun-tahun mendatang dan pemerintah pusat juga berharap agar terus dibangun jalan untuk membuka akses di Provinsi Papua Barat sehingga potensi daerah pariwisata, kehutanan, pertanian, perkebunan, dan pertambangan dan digarap bagi kebutuhan pembangunan ekonomi untuk daerah tersebut agar bisa menghubungkan dan untuk bisa berinvestasi pemerintah maupun swasta. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat di kabupaten, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Kaimana.

Penelitian tentang analisis infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana sangat penting untuk dikaji, karena Kabupaten Kaimana. Memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2013-2017) struktur perekonomian kabupaten kaimana didominasi oleh 6 (enam) kategori lapangan usaha, pertahanan dan jaminan sosial, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor, dan industri pengolahan. Hal ini lihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB kaimana. Dari Tabel 1 Berdasarkan Data Dinas Pekerjaan Umum dan permukiman Kabupaten Kaimana diketahui bahwa pada tahun 2007 dan 2017 Kondisi jalan baik pada total jalan kabupaten kaimana sangatlah minim dimana persentase jumlah jalan menggunakan aspal hanya sebesar 198. 18 km atau sebesar 11 persen dari total permukaan jalan ironisnya 1050.19 km atau sebesar 58% permukaan jalan kaimana terbuat dari tanah dan 516. 65 atau sebesar merupakan 28% jalan berikrit:

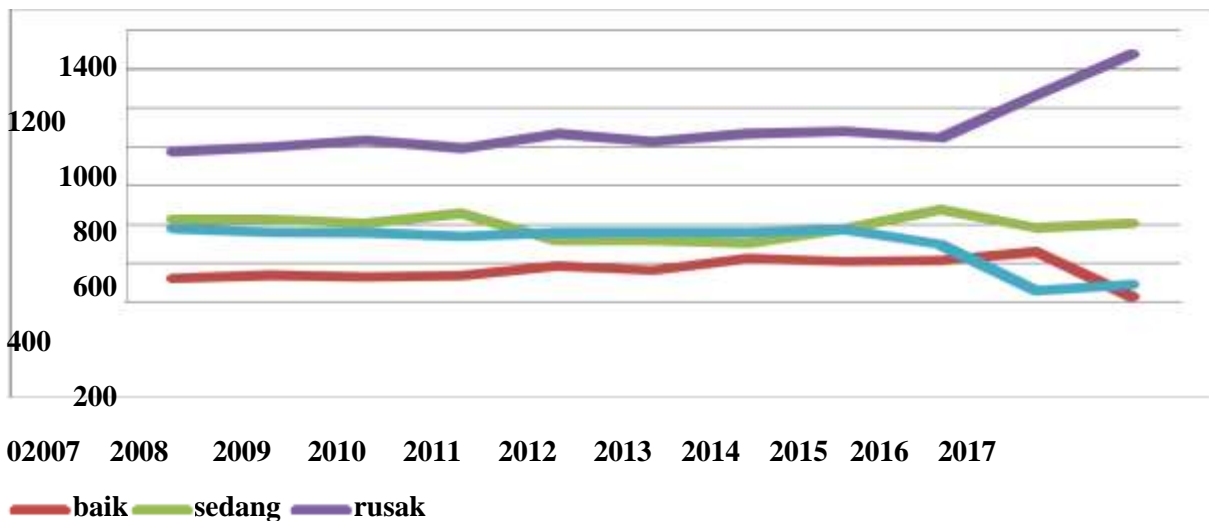
Tabel 1 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan kab. Kaimana 2007-2017

| Jenis Permukaan Jalan | | | | |
|-----------------------|---------|---------|--------|---------|
| Tahun | Diaspal | Kerikil | Tahun | Lainnya |
| 2007 | 90.5 | 757 | 426 | 428 |
| 2008 | 120.34 | 608 | 434 | 556.32 |
| 2009 | 138.5 | 263.33 | 846.87 | 475 |
| 2010 | 121.5 | 283.66 | 854.1 | 465.08 |
| 2011 | 154.95 | 402.11 | 811.14 | 356.1 |
| 2012 | 162.7 | 418.61 | 826.64 | 358.1 |

| | | | | |
|------|--------|--------|---------|-------|
| 2013 | 162.7 | 421.61 | 861.64 | 313.1 |
| 2014 | 169.7 | 421.61 | 861.64 | 313.1 |
| 2015 | 195.16 | 510.15 | 1028.36 | 32.39 |
| 2016 | 198.18 | 516.65 | 1051.94 | 32.39 |
| 2017 | 198.18 | 516.65 | 1051.94 | 32.39 |

Sumber: PU Kaimana 2007-2017

Grafik 1 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan kab. Kaimana 2007-2017



Sumber: PU Kab Kaimana 2007-2017

Pembangunan infrastruktur sangatlah penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat suatu wilayah, prasarana infrastruktur tidak hanya dibuat oleh rumah tangga maupun industri sehingga peningkatan prasarana infrastruktur Kaimana dapat membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Jika daerah Kaimana memiliki prasarana yang mencukupi maka Kaimana akan mempunyai keuntungan yang lebih besar dalam usaha menarik investasi masuk ke daerah di banding dengan daerah yang memiliki prasarana yang minim. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kaimana sebesar 8,38% pada tahun 2007 merupakan akumulasi dari seluruh laju pertumbuhan kegiatan sektor ekonomi yang bekerja di daerah ini selama satu tahun. Dengan demikian laju pertumbuhan ekonomi daerah tidak terlepas dari pengaruh besarnya laju pertumbuhan ekonomi sektoral, disamping peranan sektornya dalam pembentukan PDRB. Sektor pertanian yang mempunyai share terbesar terhadap pembentukan PDRB ternyata memiliki laju pertumbuhan yang

paling rendah 4,73%. Sektor yang mempunyai laju pertumbuhan terbesar adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (18,50%), kemudian diikuti oleh sector penggalian (16,41%) dan sektor bangunan (16,15%). Perkapita merupakan hasil pembagian antara nominal dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perkapita dapat digunakan sebagai salah satu indicator ekonomi yang dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemakmuran suatu daerah dengan daerah lain secara makro. Tetapi masih perlu diingat bahwa tidak semua faktor produksi, yang dapat menimbulkan nilai tambah bagi daerah, dimiliki oleh penduduk setempat dan juga masih ada penduduk setempat yang mempunyai faktor produksi di daerah lain, sehingga masih harus diperhatikan adanya faktor transfer keluar (outgoing) dan transfer masuk (incoming) yang terjadi di daerah kabuapten kaimana perkapita Kabupaten Kaimana pada tahun 2009 mempunyai nilai 16,23 juta rupiah atau mengalami kenaikan Rp. 1.957. 161, - dan mengalami pertumbuhan sebesar 13,71%. Indeks perkembangan perkapita sebesar 299,55 yang dapat diartikan bahwa besarnya nilai perkapita tahun 2009 adalah 2,99 kali nilai perkapita pada tahun dasar 2010. Besarnya sumbangan masing-masing sektor ekonomi terhadap laju pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan cara analisis share, yaitu diperoleh dengan cara mengalikan distribusi persentase atas dasar harga konstan tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan masing-masing sektor ekonomi pada tahun yang bersangkutan.

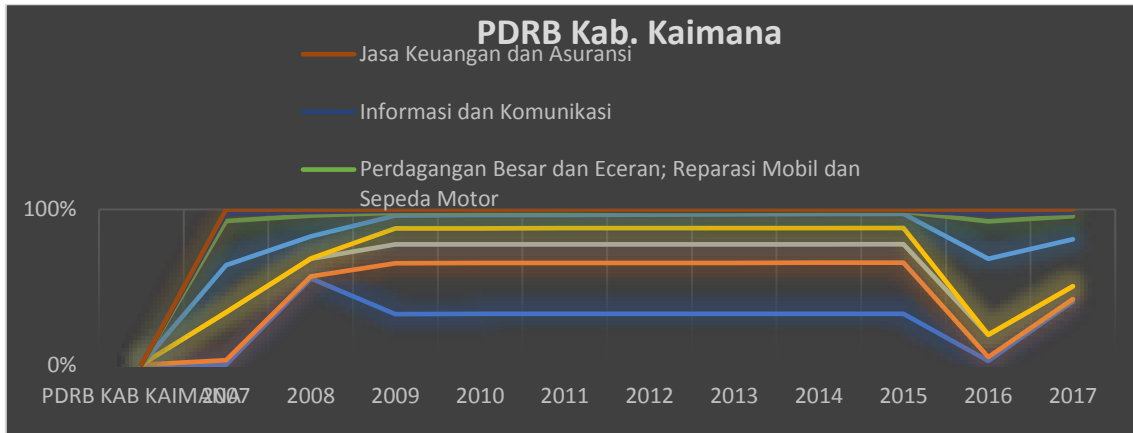
Masing-masing sektor kegiatan ekonomi terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah bukan saja ditentukan oleh besarnya laju pertumbuhan sektornya tetapi juga ditentukan oleh besarnya dari masing-masing sector ekonomi tersebut terhadap pembentukan. Laju pertumbuhan ekonomi daerah 9,8% terbesar disumbangkan oleh sektor (1) pertanian 2,53% kemudian diikuti oleh sektor (6) perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,85%. Sektor (5) bangunan memberikan sumbangan 1,56%, sedangkan sektor-sektor lainnya. memberikan sumbangan kurang dari 1%. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh kombinasi antara besarnya laju pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi dengan peranan sektornya. Sektor pertanian yang mempunyai peranan sektor terbesar (49, 90%) dengan laju pertumbuhan paling kecil (4,73%) memberi sumbangan terbesar terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu sektor perdagangan maupun sector bangunan yang mempunyai peranan sektor masing-masing 12,04% dan 9,45% justru memberikan sumbangan diatas 1% terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten kaimana. Sebaliknya sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan laju pertumbuhan sektor yang terbesar (18,50%) karena sumbangan sektornya hanya 1,63% maka hanya memberikan sumbangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 0,26%. Sektor yang paling kecil sumbangannya terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah sektor listrik dan air bersih yaitu hanya sebesar 0,04% mempunyai peranan sektor yang kecil pula yaitu sebesar 0,39 % dengan laju pertumbuhan sebesar 10,32% Dengan demikian mengeliminir factor perubahan harga yang terjadi disetiap tahun, sehingga dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan produksi barang dan jasa yang terjadi disetiap tahun (laju pertumbuhan ekonomi). Selanjutnya lapangan usaha. Adminitrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial sebesar 22,40 persen (naik dari 21,83 persen dari tahun 2013), disusul oleh lapangan usaha kontruksi sebesar 20,14 persen (naik dari 16,40 persen di tahun 2013).Berikutnya lapangan usaha perdagangan besar dan enceran, Reparasi diikuti oleh lapangan usaha Mobil, dan sepeda motor sebesar 9,82 persen (naik dari 9, 06 persen di tahun 2013) dan di ikuti oleh lapangan usaha industry pengolahan sebesar 5,44 persen (turun dari 6, 20 persen ditahu 2013) serta transportasi dan pergudangan sebesar 5, 31 persen (naik dari 4,77 persen di tahun 2017). Berdasarkan data sebelas tahun terahir pertumbuhan ekonomi di kabupaten kaimana mengalami perlambatan dimana ekonomi kabupaten kaimana tetap tumbuh positif namun dari tahun ke tahun.Besarnya menurun dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 6.3 persen

pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2011 dengan mencapai rupiah dan yang terendah adalah pada tahun 2007 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi hanya 4.08.

Walaupun disektor pertanian sebesar (49,90) pengaruhnya terhadap pembentukan nilai tambah PDRB Kabupaten Kaimana, akan tetapi sejak tahun 2001 adilnya terus mengalami penurunan. Pada sector ini sub sector kehutanan memberikan adil yang besar yaitu 18,87%. Urutan kedua yang Membrikan adil terbesar dalam pembentukan Kabupaten Kaimana adalah sector Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan andil sebesar 12,09 %. Pada sektor ini, sub sektor Perdagangan Besar dan eceran memberikan andil yang terbesar yaitu 11,35 %. Sektor Industri Pengolahan menempati urutan ketiga pembentukan andil sebesar 10,96 %. Sedangkan dalam urutan keempat yaitu sektor Bangunan, mempunyai andil 9,45 % dan disusul sektor Jasa-Jasa dengan andil sebesar 9,11 %. Jika dibandingkan tahun lalu sector Bangunan hanya memberi andil sebesar 8,91 %.

Memang terlihat dari tahun 2010 ke tahun 2011 pada sektor Bangunan mengalami peningkatan dengan adanya pembangunan jalan, kostan ataupun rumah-rumah. Persen, memasuki tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi kabupaten kaimana persen, sebesar 5.28 persen dibandingkan tahun lalu. Laju pertumbuhan ekonomi menurun dari tahun sebelumnya yaitu 6. 62 persen atau turun sebesar 1.34 persen. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 disebabkan oleh pertumbuhan positif disemua sector dan sumbsector. Hingga tahun 2007 perekonomian kabupaten kaimana masih didominasi oleh.

Sektor pertanian pada urutan pertama yaitu sebesar 53,4% dari tota kabupaten kaimana. Namun angka ini mengalami penurunan dari tahun 2011 yaitu 0.56%. berapa sector mengalami peningkatan secara terus menerus diantaranya pertambangan dan penggalian serta bangunan dan sector-sector lainnya pada perkembangan mengalami fluktuasi. Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indicator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Kaimana selama tahun 2011-2015 sebesar 1,61 persen, 1,69 persen; 1,63 persen; 1,66 persen dan 1,59 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan perlambatan, yaitu sebesar 0,87 persen; 15,22 persen; 9,24 persen; 11,29 persen, dan 4,88 persen berturut-turut untuk tahun 2011-2015. Berdasarkan harga kostan 2010, kaimana pada tahun 2017 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatannya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh atas dasar harga berlaku kostan 2010, mencapai 1,64 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 1,55 triliun rupiah pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan selama pada tahun 2017. Terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,72 persen, lebih tinggi jika dibanding dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 3,17 persen. Pertumbuhan ekonomi selama 2017 dipercepat oleh adanya investasi. Investasi yang dimaksud utama adalah pembangunan proyek-proyek infrastruktur seperti pembangunan gedung pemerintah daerah, renovasi gedung pertemuan dan perbaikan saluran irigasi maupun jalan raya.

Grafik 2 Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Kaimana 2007-2017

Sumber: BPS kaimana 2007-2017

Sedangkan dunia usaha pada umumnya ditekuni oleh penduduk asal bugis, jawa dan warga Negara Indonesia keturunan. Dengan berhembusnya arus reformasi maka telah pula diberdayakan sejumlah putra daerah asli kaimana untuk menekuni.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: apakah belanja infrastruktur kondisi jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat kenaikan PDB atau PNB riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan perbandingan “*Gross Domestic Product*” (GDP) atau “*Product Domestic Regional Bruto*” (PDRB) untuk daerah, dan “*Gross National Product*” (GNP) untuk skala nasional. (Djoyohadikusumo, 2000).

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan negatif oleh karena itu menurut Robert Solow pertumbuhan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

Infrastruktur

Kodoatie (2003) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas – fasilitas atau struktur – struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (grigg dalam Kodoatie).

Infrastruktur Jalan

Menurut UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk pembangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu-lintas, yang berada di permukaan tanah dan atau air serta di atas Permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Jalan dalam arti yang luas adalah sepias ruang baik didaratan maupun diatas permukaan air atau diudara yang khusus, patut dan dipergunakan untuk perhubungan lalu lintas antara tempat dipermukaan bumi (Lubis,1973).

2. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaimana dari website BPS Kab. Data yang digunakan antara lain adalah PDRB-ADHK 2010 dan Belanja Infrastruktur jalan Kabupaten Kaimana selang tahun 2007-2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

- 1) Pertumbuhan ekonomi(Y): pertumbuhan ekonomi menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Konstan yang diukur dalam satuan Rupiah per tahun (Rp/Tahun) .
- 2) Belanja Infrastruktur Jalan Pemerintah Kabupaten Kaimana (X): Belanja Infrakstruk jalan merupakan salah satu post belanja Modal dari Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah Kabupaten Kaimana selama satu tahun yang diukur dalam satuan Rupiah per tahun (Rp/Tahun).

Metode Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan model regresi Sederhana dengan bentuk fungsi Semi log dimana variabel-variabel yang digunakan yaitu non linier, tetapi koefisiennya tetap linier. Dengan fungsi Y sebagai variabel dependen dan Logaritma alam X sebagai Variabel independen, maka persamaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y_t = a + \beta_0 \ln X_t + e_t$$

Keterangan :

- t = menunjukkan runtun waktu (time series)
 e = Kesalahan yang disebabkan faktor acak
 a = constanta
 Y = Pertumbuhan Ekonomi
 lnX = Belanja Infrastruktur Jalan
 β_0 = Parameter elastisitas

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model Regresi sederhana untuk Pertumbuhan Ekonomi yang dipengaruhi oleh Belanja Infrastruktur Jalan dalam penelitian ini adalah:

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 6.995083 | 6.397537 | 1.093402 | 0.3026 |
| Ln_belanja_infrastruktur | -0.020841 | 0.267698 | -0.077851 | 0.9397 |

Persamaan : Y Pertumbuhan Ekonomi = $6.995083 - 0.020841$ Belanja Infrastruktur Jalan

Berdasarkan hasil regresi Belanja Infrastruktur Jalan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kaimana. Nilai koefisien regresi untuk variabel Belanja Infrastruktur Jalan menunjukkan tandanegatif yaitu sebesar -0.020841, artinya bahwa jika belanja infrastruktur jalan naik 1% maka Pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.02 % per tahun.

Belanja infrastruktur tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pertama data produksi masyarakat yang diperoleh tidak lengkap atau data yang sudah tersedia atau tercatat bukan data yang akurat atau tepat tetapi merupakan estimasi sehingga tinggankat kepercayaan dan kebenaran rendah.

Kemudian berdasarkan kemungkinan kedua proyeksi pembangunan infrastruktur jalan ada yang tertunda atau belum selesai disebabkan faktor kondisi alam yang memngganggu proses pengerjaan proyek. Dan berdasarkan data PDRB Kabupaten Kaimana Tahun terkhir naik, belanja infrastruktur jalan turun, tetapi pertumbuhan ekonomi dan PDRB naik hal tersebut membuktikan bahwa belanja infrastruktur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah jelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- Variabel belanja pemerintah di bidang infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Petumbuhan Ekonomi Kabupaten Kaimana.
- Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur jalan masih rendah dan pengalokasiannya belum efektif terutamasehingga menyebabkan kelambantan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Saran

- 1) Untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi lagi di Kabupaten kaimana. pemerintah perlu lebih meningkatkan Pembangunan infrastruktur.
- 2) Proporsi anggaran untuk infrastruktur jalan baik untuk memperbaiki jalan yang rusak maupun untuk membuka jalan baru agar daerah-daerah pedalaman yang.
- 3) Terisolir dapat terhubung dengan daerah-daerah lain yang ada di Kabupaten kaimana. sehingga dengan demikian akan mempercepat.

DAFTAR PUSTAKA

- AndrianiSyahputri(2013)Analisis PeranInfrastrukturTerhadapPertumbuhanEkonomi di ProvinsiJawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Direktorat Jendral Penata Ruang, Departemen Pekerjaan Umum
- Ade Ayu Winanda, Analisis pengaruh insfrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota
- Badan Pusat Statistik Kab. Kaimana, 2010. Produk Domestik Rgional BrutoKab. Kaimana *Tahun 2009*.
- Dardak Hermanto 2009. Pemanfatan Lahan berbasis rencaa tata ruang sebagai upaya perwujudan ruang hidup yang nyaman , produktif dan berkelanjutan.
- Djojohajikusumo 2000. Perkembangan Perekonomian Indonesia, Pustaka LP3ES
- Hasim, Indriani.2013 Analisis berkaitan transpotasi darat dengan pertumbuhan ekonomi diKabupaten Merauke Periode 2002-2011
- Kodoatie R.J 2003. Manajemen dan rekayasa Infrastruktur , Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka *Utama*.
- Pamungkas, Bagus Teguh. 2009 Pengaruh infrstruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, Bogor:Skripsi Universitas Indonesia*
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. Undang – Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan. *Prasetya, Ferry. 2011. Modul Ekonomi Publik. Malang: Universitas Brawijaya.*
- Todaro Michael P. 2000, Pembangunan Ekonomi diDunia Ketiga. Erlangga, Jakarta
- TunjungHapsari(2011)PengaruhInfrastrukturTerhadapPertumbuhanEkonomi diIndonesia, UIN Syrif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Yanwar,R.2006. Kaitan Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan Ouput serta dampaknya.